BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pencak silat atau silat ialah seni bela diri Asia yang berakar dari budaya Melayu. Seni bela diri ini secara luas dikenal di Indonesia, Malaysia, Brunei dan Singapura tapi bisa pula ditemukan di didalam berbagai variasi di beberapa negara sesuai dengan penyebaran suku Melayu, seperti di Filiphina Selatan dan Thailand Selatan. Induk organisasi pencak silat di Indonesia adalah IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Kesenian warisan bangsa satu ini sudah tersebar didaerah mulai dari perdesaan, perkotaan, bahkan disekolah-sekolah sekarang ini sudah ada ekstrakulikuler pencak silat.

Silat adalah intisari pencak untuk secara fisik membela diri dan tidak dapat digunakan untuk pertunjukan[1]. *Silat* adalah gerak bela-serang yang erat hubungannya dengan rohani, sehingga menhidup-suburkan naluri, menggerakkan hati nurani manusia dan berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sama halnya diungkapkan oleh mengatakan, *Pencak*[2] adalah permainan (keahlian) untuk mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, mengelak dan sebagainya. Sedangkan *Silat* adalah kepandaian berkelahi dengan ketangkasan menyerang dengan membela diri.

---

[1] O'ong Maryono Pencak Silat Merentang Waktu. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2000. Hlm 5

[2] Suharso. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Semarang. Widya Karya. 2005. Hlm 368

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pencak silat terdapat unsur seni yang cukup menonjol terutama jika dilihat dari elemen kembangan atau bunga pencak silat dan unsur tarung pencak silat telah menjadi olahraga prestasi yang di pertandingkan. Dengan diperkuat adanya Munas IPSI XII bahwa pencak silat adalah olahraga prestasi yang terdiri dari empat kategori yaitu kategori tanding, tunggal, ganda dan regu (Munas XII IPSI, 2007: ii). Seorang atlet yang bertanding dalam kategori tanding dibutuhkan teknik, taktik, mental dan stamina yang baik.

Masyarakat umum yang masih awam ataupun media massa menganggap komunitas pencak silat tradisional sering membuat kerusuhan seperti tawuran antar pemuda. Selama ini masyarakat umum yang masih awam dan media massa mengganggap bahwa tawuran antar pemuda yang sering terjadi dipelopori oleh komunitas pencak silat tradisonal. Namun, sebenarnya prestasi yang dimiliki oleh perguruan silat atau komunitas pencak silat tradisional cukup membanggakan yaitu banyak atlit silat yang berpotensi, solidaritas tinggi, perkembangannya begitu pesat sampai dipelosok-pelosok desa bahkan sampai ke luar negeri.

Nama komunitas perguruan pencak silat tradisional menjadi tercoreng karena ulah beberapa oknum yang menyalahgunakan ilmu pencak silat untuk berbuat kejahatan. Seperti yang kita dengar di berbagai media massa bahwa komunitas perguruan pencak silat dijuluki sebagai biangnya kerusuhan. Kalau diamati secara cermat sebenarnya kerusuhan atau tawuran yang terjadi antar pemuda bahkan antar jawara pencak silat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini bukan semata-mata karena ulah dari oknum anggota pencak silat itu sendiri tetapi kerusuhan itu terjadi karena antara lain : karena salah faham, permasalahan pribadi, saling ejek, fanatisme terhadap komunitasnya masing-masing. Dari kejadian tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi komunikasi antar perguruan pencak silat dalam menjalin persahabatan.

Peneliti sengaja melakukan penelitian di wiayah kabupaten Madiun karena di madiun merupakan pusat perguruan pecak silat dari cabang Pencak Silat di Indonesia. Bahkan di wilayah Kabupaten Madiun mayoritas masyarakat adalah anggota dari komunitas pencak silat mulai dari remaja sampai yang sudah berkeluarga baik laki-laki maupun perempuan. Dari uraian di atas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh komunitas pencak silat di daerah Kabupaten Madiun seiring dengan prestasi dan potensi yang dimiliki oleh komunitas pencak silat tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana strategi komunikasi antar perguruan pencak silat Setia Hati Teratai dan Setia Hati Winongo dalam membangun persahabatan di Kabupaten Madiun?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi antar perguruan pencak silat Setia Hati Terate dan Setia Hati Winingo dalam membangun persahabatan?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang digunakan maka peneliti membuat penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui;

1. Strategi komunikasi antar perguruan pencak silat Setia Hati Teratai dan Setia Hati Winongo dalam membangun persahabatan di Kabupaten Madiun.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi pencak silat Setia Hati Terate dan Setia Hati Winongo dalam membangun persahabatan di Kabupaten Madiun.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis, dapet digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain dalam rangka pengembangan bidang ilmu komunikasi lebih lanjut.
b. Secara praktis, diharapkan dapat berguna bagi lembaga yang bersangkutan dalam mengembangkan trategi komunikasi yang efektif dalam membangun persahabatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kajian Hasil Peneltian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terhaduhu, hal ini bertujuan sebagai bahan referensi dan pegangan dalam melakukan penelitian yang relevan. Penelitian terdahulu yang berhasil peneliti temukan adalah sebagai berikut :

Penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa yang bemana Pambayun Manur Seta yang dibuat tahun 2014. Penelitian ini berjudul "Strategi komunikasi PT Kaha Event Managemen dalam mempertahankan loyalitas pelanggan".

Dalam penelitiannya ditemukan bahwa PT Kaha Event Managemen menjalankan beberapa tahapan strategi, yakni perumusan strategi, implementasi strategi, kemudian evaluasi strategi. Dan sikap dari para pelanggan PT. Kaha Even Management lakukan sesuai dengan definisi operasional dalam karakteristik loyalitas pelanggan. Jadi strategi komunikasi PT Kaha Event Management dalam mempertahankan loyalitas pelnggan telah diaplikasikan dengan baik sehingga pelanggan menjadi loyal.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang strategi komunikasi pada sebuah instansi dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian yang kedua yaitu penelitian dari Asri Wulandari yang mempunyai sekripsi yang berjudul Strategi Komunikasi Komunitas Club Motor Dalam Membentuk Citra (Studi Deskriptif Tentang Stretegi Komunikasi Komunitas Klub Motor Dalam Membentuk Citra). Penelitian ini dilakukan pada tahun 2012.

Hasil penelitian menemukan bahwa komunitas klub motor juga mempunyai peran dalam masyarakat. Mereka selalu mengadakan bakti sosial dan membantu masyarakat yang sedang terkena musibah atau bencana. Bahwa dalam hal ini peneliti ingin menjelaskan bahwa komunitas klub motor dan genk motor itu berbeda dan peneliti juga ingin membangun citra komunitas klub motor. Jika ditinjau lebih dalam terdapat pandangan masyarakat yang semakin negatif, mereka menganggap keberadaan komunitas klub motor itu meresahkan. Komunitas klub motor lebih cenderung kekegiatan organisasi yang terarah dan mempunyai aturan-aturan yang ada dalam komunitas. Mereka lebih mengarah pada *sport* dan kegemaran mereka terhadap motor.

Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan adalah seperti penelitian yang pertama yaitu sama-sama meneliti tentang strategi komunikasi yang ada di dalam sebuah kelompok. Perbedaannya adalah teori yang digunakan dalam penelitian.

Terakhir yaitu penelitian dari Kideria Iqbal yang berasal dari Universitas Hasanuddin Makassar. Penelitian ini berjudul Strategi Komunikasi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makassar Dalam Menyosialisasikan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) tahun 2014.

Hasil penelitain menunjukkan bahwa BPJS Kesehatan Makassar telah melaksanakan beberapa langkah dalam merumuskan strategi komunikasi sosialisasi. Penelitian ini juga menemukan bahwa dalam sosialisasi program JKN ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung tidak lain berasal dari pemerintah pusat, instansi pemerintah yang diikat bekerja sama, dukungan dari perusahaan peserta kolektif, dukungan dari sarana dan prasarana, serta SDM yang ada. Sementara dari segi penghambatnya ada beberapa faktor, yaitu penyusunan jadwal sosialisasi, jarak demografi, komplain dari peserta dan adanya disonansi dari peserta eks PT Askes, eks Jamsostek, serta Jamkesmas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitain yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menjadikan strategi komunikasi menjadi obyek kajian penelitian. Perbedaan terdapat tempat penelitian dan teori yang digunakan.

F. Definisi Konsep

1. Strategi Komunikasi

a. Strategi

Strategi secara terminologi berasal dari kata strategia yang merupakan bahasa yunani yang berarti “the art of general”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalimat tersebut bisa diartikan seni yang bisa digunakan oleh panglima dalam sebuah peperangan supaya sekelompoknya bisa menang.

Seorang ilmuan bernama Siagian memberikan pengertian strategi sebagai serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh management puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut. Siagian lebih cenderung mengemukakan pendapatnya tentang bisnis. Dalam pengertian ini, strategi diartikan sebgai suatu keputusan atau kebijakan yang dibuat petinggi organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dan kebijakan tersebut harus dilaksanakan oleh selutuh pihak dalam sebuah organisasi. Jelas di sini bahwa strategi memang dibuat untuk mencapai sasaran dan tujuan.

b. Komunikasi

Komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi antara dua individu atau lebih dengan efektif sehingga dapat dipahami dengan mudah. Istilah komunikasi dalam bahasa inggris disebut *communication*, yang berasal dari kata *communication* atau *communis* yang memiliki arti sama atau sama yang memiliki makna pengertian bersama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian komunikasi adalah pengiriman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan penerimaan pesan atau berita dari dua orang atau lebih agar pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Strategi Komunikasi adalah suatu perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mecapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya Seorang pakar perencanaan komunikasi membuat definisi strategi komunikasi, dengan menyatakan bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran, penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

2. Perguruan Pencak Silat

Pencak silat atau silat adalah suatu seni bela diri tradisional yang berasal dari Indonesia. Seni bela diri ini secara luas dikenal di Indonesia, Malaysia, Brunei, dan Singapura, Filipina selatan, dan Thailand selatan sesuai dengan penyebaran berbagai suku bangsa Nusantara[3]. pencak silat merupakan salah satu jenis beladiri yang sudah cukup tua umurnya. walaupun sampai saat ini belum di dapatkan secara pasti kapan dan oleh siapa pencak silat itu di ciptakan. Pencak

[3] https://id.wikipedia.org/wiki/Pencak_silat di akses pada 3 november 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Silat atau Silat[4] (berkelahi dengan menggunakan teknik pertahanan diri) ialah seni bela diri Asia yang berakar dari budaya Melayu khususnya di Indonesia.

Dalam kamus bahasa Indonesia, pencak silat di artikan permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri dengan atau tanpa senjata.

Perguruan pencak silat adalah suatu organisasi atau suatu paguyuban yang mengajarkan dan melatih pencak silat. Dalam perguruan pencak silat juga mempunyai guru dan murid layaknya sekolah. Satu perguruan mempunyai aliran silat yang berbeda dengan perguruan pencak silat lainnya. Di Indonesia sendiri mempunyai berbagai macam aliran pencak silat yang berkembang, maka banyak perguruan pencak silat pula yang berkembang.

3. Persahabatan

Istilah yang menggambarkan perilaku kerja sama dan saling mendukung antara dua atau lebih entitas sosial. Artikel ini memusatkan perhatian pada pemahaman yang khas dalam hubungan antar pribadi[5]. Dalam pengertian ini, istilah "persahabatan" menggambarkan suatu hubungan yang melibatkan pengetahuan, penghargaan dan afeksi. Sahabat akan menyambut kehadiran sesamanya dan menunjukkan kesetiaan satu sama lain, seringkali hingga pada altruisme. Selera mereka biasanya serupa dan mungkin

[4] https://cyberiqro.wordpress.com/pencak-silat/ di akses pada 3 novermber 2016
[5] https://id.wikipedia.org/wiki/persahabatan di akses pada 3 novermber 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling bertemu, dan mereka menikmati kegiatan-kegiatan yang mereka sukai. Mereka juga akan terlibat dalam perilaku yang saling menolong, seperti tukar-menukar nasihat dan saling menolong dalam kesulitan. Sahabat adalah orang yang memperlihatkan perilaku yang berbalasan dan reflektif. Namun bagi banyak orang, persahabatan seringkali tidak lebih daripada kepercayaan bahwa seseorang atau sesuatu tidak akan merugikan atau menyakiti mereka.

Nilai yang terdapat dalam persahabatan seringkali apa yang dihasilkan ketika seorang sahabat memperlihatkan secara konsisten:

- kecenderungan untuk menginginkan apa yang terbaik bagi satu sama lain.
- simpati dan empati.
- kejujuran, barangkali dalam keadaan-keadaan yang sulit bagi orang lain untuk mengucapkan kebenaran.
- saling pengertian.

Seringkali ada anggapan bahwa sahabat sejati sanggup mengungkapkan perasaan-perasaan yang terdalam, yang mungkin tidak dapat diungkapkan, kecuali dalam keadaan-keadaan yang sangat sulit, ketika mereka datang untuk menolong. Dibandingkan dengan hubungan pribadi, persahabatan dianggap lebih dekat daripada sekadar kenalan, meskipun dalam persahabatan atau hubungan antar kenalan terdapat tingkat keintiman yang berbeda-beda. Bagi banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang, persahabatan dan hubungan antar kenalan terdapat dalam kontinum yang sama.

G. Kerangka Pikir

Dalam strategi komunikasi segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan yang dirumuskan oleh Harold D. Lasswell (Formula Laswell).

Harold D. Lasswell[6] yang menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi atau cara untuk menggambarkan dengan tepat sebuah tindak komunikasi ialah menjawab pertanyaan "Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect ? (siapa mengatakan apa dengan cara apa kepada siapa dengan efek bagaimana)".

Kalau diuraikan Formula Lasswell tersebut dapat dilihat pada skema yang digambarkan oleh Denis Mc Quail dan Sven Windahl sebagai berikut :

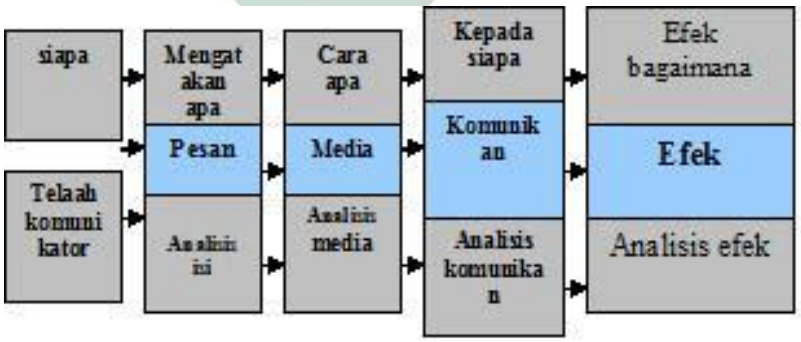

[6] http://kampuskomunikasi.blogspot.co.id/2008/06/strategi komunikasi.html di akses pada 4 novermber 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Telaah komunikator meliputi analisis hal-hal sebagai berikut : Sejauhmana si komunikator mempunyai percaya diri (self confident). Dikarenakan dalam Komunikasi Interpersonal ciri/karakteristiknya yang pertama dimulai dari diri sendiri maka komunikator harus percaya pada kemampuannya sendiri untuk melakukan relasi Komunikasi Interpersonal. Bagian dari peraya diri pada komunikator adalah penguasaan meteri/pengetahuan yang mendalam tentang hah-hal dari isi pesan yang akan di-reciever-kan (disampaikan). Sejauhmana komunikator mengendalikan transaksional, yaitu ketika bertemu dan berkenalan dengan komunikan maka komunikator sudah mempunyai persepsi mengenai identitas dan kepribadian komunikan. Untuk selanjutnya maka komunikator harus tetap mengendalikan identitas dan kepribadian komunikan seperti semula.

Memelihara relasi, yaitu memelihara hubungan dengan komunikan dengan mengatur jarak duduk atau dengan tetap memperhatikan pandangan pada wajah komunikan. Selanjutnya mengenai telaah atau analisis pesan, komunikan, dan media sudah dibahas di muka pada Bab Proses Komunikasi pasal mengenai Mewujudkan Proses Komunikasi Yang Effektif. Formula dari Lasswell tersebut termasuk dalam katagori model-model dasar dalam stretegi komunikasi. Formula sederhana ini telah digunakan dengan berbagai cara, terutama untuk mengatur dan mengorganisasikan dan membentuk struktur tentang proses komunikasi. Formula Laswell menunjukkan kecenderungan-kecenderungan awal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

model-model komunikasi, yaitu menganggap bahwa komunikator pasti mempunyai "receiver" (penerima) dan karenanya komunikasi harus semata-mata dianggap sebagai proses persuasif. Juga selalu dianggap bahwa pesan-pesan itu pasti ada efeknya.

Berikut adalah kerangka pikir penelitian strategi komunikasi antar perguruan pencak silat dalam membangun persahabatan :

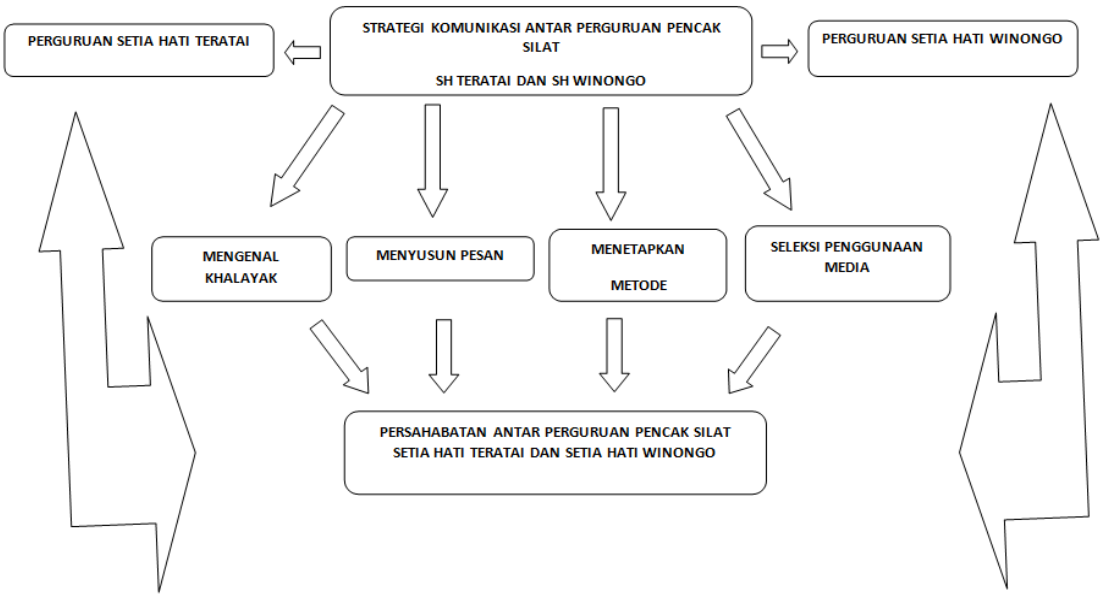

a) *When* (Kapan dilaksanakannya)

b) *How* (Bagaimana melaksanakannya)

c) *Why* (Mengapa dilaksanakan demikian)

Pada hakikatnya, strategi adalah suatu perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mecapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya[7]. Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton (1980)[8] membuat definisi strategi komunikasi, dengan menyatakan bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran, penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

Suatu strategi juga merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Dalam merumuskan strategi komunikasi, selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga terutama memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak. Penetapan strategi komunikasi tentu saja kembali kepada elemen dari komunikasi, yakni *who says what, to whom through what chabbels, and what effects*. Karena itu strategi yang dijalankan harus diawali dengan langkah-langkah mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, seleksi dan penggunaa media[9].

Menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnett dalam bukunya Techniques for Effective Communication, ada empat tujuan dalam strategi komunikasi[10], sebagai berikut :

1) *To secure understanding* yaitu untuk memastikan bahwa terjadi suatu pengertian dalam berkomunikasi.

---

[7] Onong Uchjana Effend., Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2009. Hlm 32
[8] Op.cit hlm. 61
[9] Anwar Arifin. *Strategi Komunikasi*. Bandung. Armico. 1984. Hlm 74
[10] Rosady Ruslan. *Managemen Publik Relation dan Media Komunikasi*. Raja Grafindo Persada. 2008. Hlm 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *To establish acceptance* yaitu bagaimana cara penerimaan itu terus dibina dengan baik
3) *To motivate action* yaitu penggiat untuk memotivasinya.
4) *To goals which communicator sought to achieve* yaitu bagaimana mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh pihak komunikator dari proses komunikasi yang berlangsung tersebut.

Untuk mencapai tujuan di atas maka strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda-beda, bergantung kepada situasi dan kondisi. Untuk mencapai tujuan itu maka pendekatan konseptual yang dapat dilakukan adalah:

1. Komunikasi Antarpribadi.

   Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi. Ciri-ciri komuikasi antarpribadi menurut Rogers adalah; (1) Arus pesan cenderung dua arah; (2) Konteks komunikasinya dua arah; (3) Tingkat umpan balik yang terjadi tinggi; (4) Kemampuan mengatasi tingkat selektivitas, terutama selektivitas keterpaan tinggi; (5) Kecepatan jangkauan terhadap khalayak yang besar relatif lambat; (6) Efek yang mungkin terjadi adalah perubahan sikap.

   Dalam sosialisasi, komunikasi antarpribadi sangat berpengaruh karena memiliki klarifikasi komunikasi antarpribadi menjadi interaksi intim, percakapan sosial, interogasi, wawancara mendalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Interaksi intim termasuk komunikasi di antara teman baik, anggota keluarga, dan orang-orang yang sudah mempunyai ikatan emosional yang kuat.
b. Percakapan sosial adalah interaksi untuk menyenangkan seseorang secara sederhana. Tipe komunikasi tatap muka penting bagi pengembangan hubungan informal dalam organisasi. Misalnya dua orang atau lebih bersama-sama dan berbicara tentang perhatian, minat di luar organisasi seperti isu politik, teknologi dan lain sebagainya.
c. Interogasi atau pemeriksaan adalah interaksi antara seseorang yang ada dalam kontrol, yang meminta atau bahkan menuntut informasi dari yang lain.
d. Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi interpersonal di mana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab.

2. Komunikasi Kelompok

Pendekatan konseptual yang dilihat dari komunikasi kelompok yakni bagaimana cara individu-individu berkomunikasi dalam berbagai situasi kelompok tatap muka, untuk lebih memahami proses komunikasi kelompok dan agar dapat meramalkan hasil-hasil komunikasi kelompok dengan lebih tepat.

3. Komunikasi Massa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa baik itu media cetak maupun media elektronik[11]. Komunikasi massa juga dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, spanduk, baliho dan lain sebagainya.

Sosialisasi secara sederhana dapat diartikan sebagai penyebarluasan informasi (program, kebijakan, peraturan) dari satu pihak (pemilik program, kebijakan, peraturan) kepada pihak-pihak lain (aparat, masyarakat yang terkena program, dan masyarakat umum). Sosialisasi merupakan salah satu bentuk strategi komunikasi untuk menyebarluaskan pesan. Menurut Soerjono Soekanto, sosialisasi adalah suatu proses anggota masyarakat mempelajari norma-norma dan nilai-nilai sosial di mana ia menjadi anggota[12]. Sementara itu, Ritcher Jr (1987:139) memberikan definisi yang lebih luas, bahwa sosialisasi adalah proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam satu kedudukan atau peranan tertentu di masyarakatnya[13].

H. Metode Penelitian

[11] Nurudin. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2009. Hlm 4
[12] http://www.slideshare.net/ *diakses pada 16 november pukul 17.00*
[13] http://www.scribd.com/ *diakses pada 16 november pukul 17.40*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif yaitu jenis penelitian yang mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan data dan fakta, serta menganalisanya melalui konsep-konsep yang telah dikembangkan sebelumnya, dengan peneliti sebagai instrumen dalam memecahkan permasalahannya. Di sini peneliti terjun langsung pada lokasi penelitian dan dengan hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan judul penelitian maka peneliti memberikan gambaran mengenai strategi komunikasi komunitas pencak silat dalam membangun persahabatan.

2. Jenis dan sumber data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
b. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tahap-tahap penelitian

a) Mengidentifikasi masalah. Suatu masalah merupakan suatu keadaan yang menyebabkan seseorang bertanya-tanya, berpikir, dan berupaya menemukan kebenaran yang ada. Fenomena masalah tersebut terjadi karena adanya sesuatu yang diharapkan, dipikirkan, dirasakan tidak sama dengan kenyataan, sehingga timbul "pertanyaan" yang menantang untuk ditemukan "jawabannya". Atas dasar prinsip masalah tersebut, dalam mengidentifikasi masalah dapat muncul pertanyaan yang terkait dengan apakah, mengapa, dan bagaimana. Dari pertanyaan yang muncul tergambar substansi masalah yang terkait dengan pendekatan atau jenis penelitian tertentu. Dengan kata lain, jenis penelitian apa yang harus digunakan peneliti bergantung pada masalah yang ada. Di dalam penelitian sebaiknya seorang peneliti melakukan identifikasi masalah dengan mengungkapkan semua permasalahan yang terkait dengan bidang yang akan ditelitinya.

b) Penetapan fokus penelitian. Penetapan fokus berarti membatasi kajian. Dengan menetapkan fokus masalah berarti peneliti telah melakukan pembatasan bidang kajian, yang berarti pula membatasi bidang temuan. Menetapkan fokus berarti menetapkan kriteria data penelitian. Dengan pedoman fokus masalah seorang peneliti dapat menetapkan data yang harus dicari. Data yang dikumpulkan hanyalah data yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereduksi data yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Sebagai catatan bahwa dalam penelitian kualitatif dapat terjadi penetapan fokus penelitian baru dilakukan dan dipastikan pada saat peneliti berada di lapangan. Hal itu dapat terjadi bila fokus masalah yang telah dirumuskan secara baik, namun setelah di lapangan tidak mungkin dilakukan penelitian sehingga diubah, diganti, disempurnakan atau dialihkan. Peneliti memiliki peluang untuk menyempurnakan, mengubah, atau menambah fokus penelitian.

c) Pengumpulan data. Pada tahap ini yang perlu dipenuhi antara lain rancangan atau skenario penelitian, memilih dan menetapkan setting (latar) penelitian, mengurus perijinan, memilih dan menetapkan informan (sumber data), menetapkan strategi dan teknik pengumpulan data, serta menyiapkan sarana dan prasarana penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menemui sumber data. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat melakukan pengumpulan data adalah menciptakan hubungan yang baik antara peneliti dengan sumber data. Hal ini terkait dengan teknik pengumpulan data yang akan digunakan misalnya observasi, wawancara atau pengamatan. Pengolahan dan pemaknaan data. Pada penelitian yang lain pada umumnya pengolahan data dan pemaknaan data dilakukan setelah data terkumpul atau kegiatan pengumpulan di lapangan dinyatakan selesai. Analisis data kualitatif yang meliputi pengolahan dan pemaknaan data dimulai sejak peneliti memasuki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan. Selanjutnya, hal yang sama dilakukan secara kontinyu pada saat pengumpulan sampai akhir kegiatan pengumpulan data secara berulang sampai data jenuh (tidak diperoleh lagi informasi baru). Dalam hal ini, hasil analisis dan pemaknaan data akan berkembang, berubah, dan bergeser sesuai perkembangan dan perubahan data yang ditemukan di lapangan.

d) Pelaporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian merupakan bentuk pertanggungjawaban peneliti setelah melakukan kegiatan pengumpulan data penelitian dinyatakan selesai. Dalam konteks yang seperti ini, pelaporan hasil penelitian secara tertulis memiliki nilai guna setidaknya dalam empat hal, yaitu:

a. Sebagai kelengkapan proses penelitian yang harus dipenuhi oleh para peneliti dalam setiap kegiatan penelitian.
b. Sebagai hasil nyata peneliti dalam merealisasi kajian ilmiah.
c. Sebagai dokumen autentik suatu kegiatan ilmiah yang dapat dikomunikasikan kepada masyarakat ataupun sesama peneliti sebagai hasil karya nyata yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan bergantung pada kepentingan peneliti[14].

4. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data sebagai penunjang utama dalam penulisan ini, maka metode pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

[14] Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya.* Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. Hlm 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Observasi yaitu dengan pengamatan langsung di lokasi penelitian terhadap objek penelitian untuk mengumpulkan informasi atau data sebanyak mungkin yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

b. Wawancara mendalam yaitu wawancara yang dilakukan penulis dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara mendalam dilakukan secara langsung dengan pihak yang dapat memberikan informasi dan berkompeten sesuai dengan permasalahan dalam penelitian.

c. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari studi pustaka yaitu mengumpulkan beberapa literatur yang erat hubungannya dengan permasalahan yang diteliti seperti buku-buku, browsing bahan bacaan di internet, serta dokumen-dokumen

5. Teknik analisis data

a. Pengumpulan informasi melalui observasi langsung di lapangan kemudian wawancara mendalam terhadap informan yang compatible terhadap penelitian untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar memperoleh data sesuai dengan yang diharapkan.

b. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dari catatan-catatan yang diperoleh di lapangan.

c. Penyajian data adalah kegiatan mengumpulkan informasi dalam bentuk teks naratif atau grafik jaringan yang bertujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam uraian penjelasan.

d. Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan sehingga data-data teruji validitasnya.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam laporan penelitian terdapat beberapa penyajian pembahasan, yaitu sebagai berikut:

BAB I **PENDAHULUAN**

Memuat latar belakang, pembatasan dan perumusan masalah, tujuandan manfaat penelitian, metodelogi penelitian, dan tinjauan kepustakaan serta sistematika penulisan.

BAB II **KAJIAN TEORITIS**

Dalam bab ini kajian teoritis yang akan dibahas mengenai teori-teori yang sesuai dengan strategi komunikasi antar komunitas pencak silat dalam membangun persahabatan.

BAB III **PENYAJIAN DATA**

Bab ini meliputi setting penelitian, gambaran umum perguruan pencak silat, dan penyajian data.

BAB VI **ANALISIS DATA**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bab ini akan dibahas tentang temuan data lapang dan juga konfirmasi temuan dengan teori yang digunakan

BAB V **PENUTUP**

Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kemudian bagian terakhir memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id